

AKSI PEPELINGAN (PENYULUHAN PEDULI LINGKUNGAN)

Aprilia Mukaromatun Barokah¹⁾, Santia Ningrum²⁾ Bayu Adi Laksono³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: 192103075@student.unsil.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: 192103081@student.unsil.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: bayu.adi@unsil.ac.id

Abstract

Mangkubumi especially Sambongpari is still not aware of the environment. In addition, the source of water for rice fields is still using flowing rivers. This can make the river contaminated from household waste and garbage which is feared to affect the quality of crops and have an impact on human health. MCK is not in accordance with applicable regulations and well spacing is also not appropriate will cause soil contamination and soil pollution occurs. this is exacerbated by a consumptive society and a lack of community action in caring for the environment. in this case the researcher observes the activities carried out by the community regarding the area that will be used as the object of counseling. identification of problems and potential environmental impacts of observed activities. identify patterns of change or problems that arise. this asks questions to community leaders and related parties concerned with environmental care counseling related to the behavior and habits of the Mangkubumi community in order to find out how far the community has knowledge about environmental issues and how far they care about the environment. this will provide solutions and solutions to existing problems from environmental awareness counseling actions. This program was carried out on October 28, 2022 with the theme "My Actions for My Earth" PPPHL and the local community. The presentation of the material was carried out very well, while the form of tree planting and mutual cooperation was carried out on October, 30 2022 for one full day. Tree seeds for tree planting were obtained from the forestry service, this tree planting event was highly appreciated by the forestry service because planting trees is like giving good life to other living things. Developing environmental education programs in schools and educational institutions to increase public awareness, starting from the child level to maturity. Support plastic waste reduction initiatives by providing eco-friendly alternatives and educational campaigns. Involving the community in critical land rehabilitation programs and restoring natural ecosystem functions. Providing information and tips to the public on how to save energy and water to the community.

Keywords: *Penyuluhan, Proklamasi, Masyarakat, Lingkungan, Pengabdian*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah transformasi dalam kondisi iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. fenomena ini tergambar melalui variasi dalam pola, intensitas atau pergeseran elemen-elemen utama iklim, seperti curah hujan, suhu udara, kelembaban, arah angin, tutupan awan, dan laju penguapan. Perubahan ini dapat memiliki dampak merata pada ekosistem dan manusia, meliputi seluruh sudut bumi, baik di daratan maupun samudera. Konsekuensi dari perubahan iklim ini meliputi ancaman yang besar terhadap kesehatan manusia, ketahanan pangan, serta pembangunan ekonomi.

Berdasarkan analisa dari 118 stasiun pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata Indonesia pada bulan Juli 2023 adalah 26,7 derajat celcius. Suhu normal udara klimatologis untuk bulan Juli 2023 periode 1991-2020 di Indonesia adalah sebesar 26,2 derajat celcius (dalam kisaran normal 20,08 derajat celcius - 28,63 derajat celsius). Berdasarkan nilai-nilai tersebut, anomali suhu udara rata-rata pada bulan Juli 2023 menunjukan anomali positif dengan nilai sebesar 0,5 derajat celcius. Anomali suhu udara di Indonesia pada bulan Juli 2023 ini merupakan nilai anomali tertinggi ke-4 sepanjang periode pengamatan sejak 1981.

Secara umum di wilayah Indonesia, anomali suhu udara rata-rata per-stasiun pada bulan Juli 2023 menunjukkan nilai anomali positif atau lebih tinggi dari rata-rata klimatologisnya. anomali maksimum tercatat di Stasiun Meteorologi Emalamo-Sanana (1.2 derajat celcius), sedangkan anomali minimum tercatat di Stasiun Klimatologi Sumatera Utara-Medan (-1.9 derajat celcius).

Sejalan dengan hal tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melaporkan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan kejadian bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan, dan puting beliung. Kejadian bencana hidrometeorologi yang diperparah dengan faktor antropogenik terus meningkat dari tahun ke tahun, saat ini tercatat mencapai 98 persen dari seluruh kejadian bencana di Indonesia. Dengan kondisi tersebut maka upaya adaptasi dan mitigasi menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan guna menghindari bencana dan kerugian yang lebih parah akibat terjadinya perubahan iklim. Adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi. Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. upaya adaptasi dan mitigasi merupakan paket utuh pengendalian perubahan iklim yang harus dilaksanakan secara bersama-sama untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi.

Indonesia bersama dengan negara-negara lain di dunia telah menetapkan komitmen untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global tidak lebih dari 2 celcius, di atas tingkat pada masa pra-industrialisasi, dengan ambisi lebih lanjut untuk menekan kenaikan suhu sebesar 1,5 celcius seperti tertuang dalam Kesepakatan Paris (Paris Agreement) yang disahkan di Paris pada tahun 2015. Kesepakatan tersebut perlu ditindaklanjuti

dengan aksi nyata yang melibatkan seluruh elemen pemangku kepentingan. Dalam kesepakatan Paris ditegaskan bahwa gaya hidup dan pola konsumsi-produksi berkelanjutan memegang peranan penting dalam penanganan perubahan iklim.

Dalam salah satu keputusan 1/CP-21 UNFCCC terkait dengan *Non-Party Stakeholders* (NPS), tercantum bahwa masyarakat, sektor swasta, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah diminta meningkatkan upaya dan dukungan aksi untuk mengurangi emisi serta membangun ketahanan dan mengurangi kerentanan terhadap dampak negatif perubahan iklim. Pelibatan *non-party stakeholders*, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, masyarakat umum secara terus menerus menjadi komitmen Pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam dokumen NDC yang telah disampaikan kepada Sekretariat UNFCCC pada tahun 2016. Salah satu strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya pengendalian perubahan iklim adalah dengan mendorong kerja sama multi-pihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas melalui pelaksanaan peduli lingkungan.

Pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*) merupakan pendekatan yang didasarkan atas keperluan masyarakat. Pendekatan ketenagakerjaan/ *manpower approach*; menghasilkan *output* (lulusan) dengan keterserapan akan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat. pendekatan keefektifan biaya/*cost effectiveness approach*; pendekatan yang menitikberatkan pada pemanfaatan biaya secermat mungkin untuk mendapatkan hasil pengetahuan yang optimal, dan pendekatan integratif. Dengan memperhatikan unsur pendukung dalam pelaksanaan program (aplikasinya). Keterpaduan pemberdayaan terhadap sumber daya lembaga, baik sumber daya internal maupun sumber daya eksternal; dengan memberi konsep bahwa seluruh unsur yang terlibat dalam proses layanan pendidikan (pelaksanaan program) pada merupakan suatu sistem.

Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim
- b. Meringankan kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
- c. Menumbuhkan kerjasama seluruh pihak daerah dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
- d. Memberi kesadaran adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif, adaptif dan berkelanjutan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah mengenai sampah belum selesai hingga sekarang. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, di Tahun 2020 tercatat timbunan sampah perkapita 2.623.597.020/hari di 10 kecamatan. Sedangkan, ditahun 2021 dengan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya sebanyak 731.606,00 dan jumlah timbunan sampah per hari sebanyak 321,91 ton di 10 Kecamatan. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak timbunan sampah yang belum mendapatkan penanganan. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi kita karena sampah diproduksi setiap hari, tetapi masih minim akan penanganannya.

Dengan adanya timbunan sampah tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, seperti pencemaran lingkungan dan banjir. Jumlah timbunan sampah tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya aksi dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masyarakat Mangkubumi khususnya Sambongpuri masih kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan, dibuktikan dengan masih adanya Masyarakat yang

membuang sampah sembarangan baik itu di sungai atau lahan kosong. Disamping itu, sumber air untuk persawahan masih menggunakan sungai yang mengalir. Hal tersebut, dapat membuat sungai terkontaminasi dari limbah rumah tangga dan sampah yang dikhawatirkan zat negatif yang dapat mempengaruhi kualitas hasil panen dan berdampak negatif bagi kesehatan manusia.

Sumber air dari masyarakat berasal dari sumur, beberapa masih belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga berdampak kembali pada kesehatan. Jika MCK tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan jarak sumur juga tidak sesuai yang berlaku maka, menyebabkan tanah terkontaminasi dan terjadi polusi tanah. Penyebab dari kondisi tersebut adalah kurangnya wawasan masyarakat terhadap pembuatan sanitasi, kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak pembuangan sampah sembarangan, masyarakat yang konsumtif dan kurangnya aksi masyarakat dalam peduli lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, munculah kegiatan PEPELINGAN (Penyuluhan Peduli Lingkungan) sebagai stimulus untuk menggerakkan masyarakat dalam menjaga lingkungan sebagai aksi nyata peduli lingkungan. PEPELINGAN ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada peserta adanya bank sampah di Mangkubumi lebih ditingkatkan dan mengajak kerjasama elemen kelembagaan masyarakat yang ada untuk bergerak bersama, meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Dalam tahap persiapan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti menentukan waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, metode yang digunakan dalam penyuluhan, teknik dan metode pembelajarannya. Tahap persiapan ini penyelenggara mempersiapkan program, menganalisa bagaimana kekurangan dan kekuatan dari program yang dibuat, implementasi kemasyarakatnya bagaimana dan tindak lanjut dari apa yang penyelenggara

rancangan akan bagaimana. Bukan hanya membuat konsep program, berkoordinasi dan komunikasi yang diperlukan. Selain itu pula, mengidentifikasi kebutuhan dan observasi calon sasaran serta melakukan pendekatan ke masyarakat dan juga membuat *planning schedule* kegiatan.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya akan ada survei dan koordinasi ke beberapa pihak misalnya kepala desa, tokoh masyarakat dan lainnya. Penyampaian materi dilaksanakan dua hari sekaligus praktik dan terdapat *monitoring* serta evaluasi dan juga membahas mengenai pengembangan program.

Evaluasi

Gronlund & Linn (1990: 5) dalam Darodjat dan Wahyudhiana menyatakan bahwa evaluasi suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk penentuan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Artinya evaluasi ini digunakan sebagai cara untuk mengukur goals yang akan dicapai dari program tersebut melalui beberapa tahap yang tersusun secara sistematis. Mulai dari mengumpulkan data-data dari lapangan kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk memperoleh informasi, dalam pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih rinci dengan menjabarkan pertanyaan untuk mencapai tujuan misalnya:

- a) Apakah masyarakat memahami materi yang di sampaikan dan secara aktif mengikuti kegiatan?
- b) Apakah sarpras yang disediakan sesuai kebutuhan dan kapasitas peserta?

Evaluasi model CIPP (*Context, input, process, and product*). Menurut darodjat dan Wahyu Diana konteks yang dimaksud adalah evaluasi secara keseluruhan baik itu objek, kemudian mengidentifikasi kekurangan kelebihan serta menganalisa permasalahan yang ada untuk mencari solusinya serta mengecek kembali tujuan kegiatan, apakah memang sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Dalam artian mengevaluasi mulai dari persiapan atau *need assessment* kemudian

pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan. Dalam kegiatan ini hal yang perlu dievaluasi Jika dilihat dari 4 hal yaitu:

- a. *Context*, dari konteks ini yang akan dievaluasi adalah tujuan yang akan dicapai dan juga program atau isi dari kegiatan tersebut misalnya tujuan tercapai atau tidak serta apakah program yang diadakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat ataupun tidak.
- b. *Input*, pada input ini kita fokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya Apakah manajemennya efektif dan efisien atau ada kekurangan SDM dan lainnya serta dari segi variabel program misalnya pendampingan atau pelayanan yang diberikan dari penyelenggara khususnya kami serta kemitraan sarana dan prasarana pendanaan.
- c. *Proses*, dalam hal proses kami lebih fokus kepada strategi yang digunakan dalam pendekatan kemudian jadwal pelaksanaan program, *progress* dari masyarakat setiap pertemuan.
- d. *Product*, dalam produk ini kami akan mengevaluasi lebih fokus kepada hasil dari program dilihat dari kognitif dan skill serta keberlanjutan dari program itu sendiri.

Selain itu, penyelenggara pula mengevaluasi dengan mendengarkan pendapat atau kesan dari warga belajar sebagai masukan dan juga tindak lanjut. Dengan metode CIPP diharapkan mampu mengecek kembali mulai dari persiapan hingga evaluasi dari aspek yang tercantum.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan program yang telah ada apa suatu tempat atau desa terhadap perkembangan Masyarakat dengan melakukan *monitoring* evaluasi pengembangan dan evaluasi keseluruhan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kemitraan

Kemitraan dalam program ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup kota Tasikmalaya, tokoh masyarakat seperti RT/RW setempat yang berperan untuk

menerangkan bagaimana karakteristik dari masyarakat, kemudian bekerjasama dengan karang taruna setempat sebagai organisasi sosial kemasyarakatan sekaligus wadah sarana pengembangan setiap anggota masyarakat oleh dan untuk masyarakat berperan sebagai penggerak dan mengajak warga masyarakat untuk mengikuti program PEPELINGAN ini, Dinas Kehutanan Cabang Kota Tasikmalaya yang mensupport kegiatan ini serta masyarakat setempat untuk bersama melakukan aksi lingkungan melalui PEPELINGAN.

Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran dari program ini yaitu untuk masyarakat umum; khususnya untuk daerah di Kota Tasikmalaya Mangkubumi atau Cibeureum. Program ini untuk memberikan stimulus kepada masyarakat tentang menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan alam yang nanti dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat sendiri. Adanya ProKlim ini untuk meningkatnya efektifitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, menurunnya luas area kebakaran hutan dan lahan; dan meningkatnya wilayah yang memiliki kapasitas adaptasi perubahan iklim. Adapun untuk sasarannya salah satu RT di Kota Tasikmalaya yaitu: a) Ligar Safari: RW. 01 Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, dan b) Gunlip: RW. 08 Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Cibeureum.

Bahan dan Alat

- 1) Penyuluhan: proyektor, meja, kursi, laptop, PPT, *ecobrik*.
- 2) Pameran: karya bank sampah Ligar Sapari, *flyer*, stiker *quotes* lingkungan.
- 3) Penanaman 1000 pohon: cangkul, bibit, linggis.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi,

Sanafiah Faisal (1990) mengidentifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation*) dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).

dalam hal ini peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat terkait daerah yang akan dijadikan objek penyuluhan. identifikasi permasalahan serta potensi dampak lingkungan dari aktifitas yang diamati. identifikasi pola perubahan atau maslaah yang muncul.

b. Wawancara,

Menurut Esterberg (2002), menyatakan bahwa "*interviewing is at the heart of social research. if you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in depth*". dalam hal ini mengajukan pertanyaan kepada tokoh masyarakat serta pihak terkait mengenai penyuluhan peduli lingkungan terkait perilaku dan kebiasaan masyarakat di mangkubumi guna mencari tahu sejauh mana masyarakat memiliki pengetahuan tentang isu lingkungan dan sejauh mana mereka peduli terhadap lingkungan. hal ini akan memberikan solusi serta pemecahan maslaah yang ada dari adanya aksi penyuluhan peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini terlaksana pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan tema "aksiku untuk bumiku" acara penyuluhan Peduli lingkungan ini dihadiri oleh pihak terkait seperti RW dan RT setempat, pengurus bank sampah, bidang PPPHL dan masyarakat setempat. Penyampaian materi dilakukannya dengan sangat baik, adapun bentuk penanaman pohon dan gotong royong dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2022 selama satu hari penuh. Bibit pohon untuk penanaman pohon diperoleh dari dinas kehutanan, acara penanaman pohon ini sangat di apresiasi oleh dinas kehutanan sebab penanaman pohon sama seperti memberikan kehidupan baik makhluk hidup lainnya.

Evaluasi

Dalam kegiatan ini hal yang perlu dievaluasi jika dilihat dari 4 hal yaitu:

1. *Context*, dari konteks ini yang akan dievaluasi adalah tujuan yang akan dicapai dan juga program atau isi dari kegiatan tersebut misalnya tujuan tercapai atau tidak serta apakah program yang diadakan

sesuai dengan kebutuhan masyarakat ataupun tidak.

2. *Input*, pada input ini kita fokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya Apakah manajemennya efektif dan efisien atau ada kekurangan SDM dan lainnya serta dari segi variabel program misalnya pendampingan atau pelayanan yang diberikan dari penyelenggara khususnya kami serta kemitraan sarana dan prasarana pendanaan.
3. *Proses*, dalam hal proses Kami lebih fokus kepada strategi yang digunakan dalam pendekatan kemudian jadwal pelaksanaan program, progress dari masyarakat setiap pertemuan.
4. *Product*, dalam produk ini kami akan mengevaluasi lebih fokus kepada hasil dari program dilihat dari kognitif dan skill serta keberlanjutan dari program itu sendiri. Selain itu, penyelenggara pula mengevaluasi dengan mendengarkan pendapat atau kesan dari warga belajar sebagai masukan dan juga tindak lanjut. Dengan metode CIPP diharapkan mampu mengecek kembali mulai dari persiapan hingga evaluasi dari aspek yang tercantum.

Identifikasi masalah

Pendekataan ke masyarakat menjadi salah satu faktor penting tercapainya sasaran kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan PEPELINGAN, ada rentan waktu untuk tertentu dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti lembaga pemerintah, tokoh masyarakat, pemuka agama, tokoh generasi muda dan kelompok masyarakat yang lain yang kelompok kami nilai akan memberikan kontribusi besar bagi kegiatan penyuluhan. Adanya pendekatan kelompok seperti pemuda desa agar kegiatan penyuluhan berlangsung lebih efisien, efektif serta memberikan hasil yang optimal di bandingkan dengan kegiatan yang dilakukan secara perorangan. Adanya kegiatan ini berorientasi pada kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan bukan sebatas pada satu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan masyarakat secara aktif terutama masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan ini. Pendekatan yang kelompok kami gunakan adalah Pendekatan Mezzo,

pendekatan ini bertujuan kegiatan penyuluhan dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Dalam hal ini sekelompok masyarakat penerima manfaat dapat difusikan sebagai media, pendidikan, pelatihan dan interfensi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi.

Strategi yang yang kelompok kami lakukan ialah dengan melakukan komunikasi secara intensif ke masyarakat, seperti ke bank sampah, pemuda, RW dan RT setempat. Untuk metode pembelajaran kelompok kami menggunakan *Forum Group Discusion* (FGD), tanya jawab, dan ceramah. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu poster dan power point dengan topik pengendalian limbah domestik rumah tangga, sanitasi lingkungan dan *ecobrik*.

Model pembelajaran praktik atau pelatihan terdiri dari enam tahap diantaranya:

1. Penyampaian Tujuan

Langkah yang kelompok kami lakukan awal dari urutan pembelajaran praktik adalah merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan seoperasional sehingga tujuan belajar masyarakat dapat di ukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Adanya program Kampung Iklim ini diharapkan bisa membantu meminimalisir terjadinya masalah yang akan timbul dari adanya timbunan sampah tersebut. Karena melalui program ini bisa melahirkan sebuah sumber daya manusia yang mempunyai, menjadikan sebuah alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki keahlian mendaur ulang, atau bahkan menjadikan sebuah karya seni yang nantinya mempunyai daya jual sehingga selain meminimalisir bencana dan hama tikus, dapat menaikkan taraf ekonomi masyarakat tersebut.

2. Penjelasan Materi Praktik

Materi pendukung praktik dengan menggunakan metode ceramah. Agar metode ceramah lebih bermakna dan menarik perhatian masyarakat, beberapa materi pembelajaran praktik dapat di sajikan melalui media *audio visual*. Seperti power point, video, poster dan penyampaian informasi dengan metode ceramah saat pelaksanaan.

3. Pendemonstrasian Cara Kerja

Menunjukan cara kerja yang benar kepada masyarakat dengan menggunakan peragaan. Tahap peragaan pada hakikatnya sudah merupakan tahap implementasi pembelajaran praktik. Pada tahap ini guru praktik/penyuluh harus mampu menyajikan peragaan yang menarik sehingga masyarakat memahami langkah- langkah kerja dan tahu apa yang harus di lakukanya. Hal ini para penyuluh memperagakan cara implementasian dari pengelolaan limbah sampah, seperti halnya *ecobrick*.

4. Latihan (Praktik Simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik). Praktek yang dilakukan secara kontinu akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Masyarakat melakukan latihan dengan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan keterampilan. Kegiatan praktik memungkinkan masyarakat untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini penyuluh mempersiapkan media praktik untuk masyarakat dengan cara menanam pohon untuk mengurangi kerentanan terhadap dampak perubahan iklim.

Peserta Penyuluhan

Peserta pada penyuluhan peduli lingkungan sangat antusias mengikuti kegiatan dan dibuktikan dengan aktifnya peserta saat diskusi dan serius dalam mengikuti jalannya proses pemberian materi yang disampaikan oleh pemateri. Penyuluhan ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang ada dibuat, jumlah peserta yang hadir mampu berinteraksi dengan baik dan juga titik pendukung selama proses penyuluhan sehingga dapat diterapkan.

Pada proses penyuluhan ini peserta sudah punya tekad untuk menambah pengetahuan dan juga upaya penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat terlihat antusias menjadi peserta untuk mengikuti penyuluhan peduli lingkungan yang diselenggarakan, sejumlah pertanyaan dalam program tanya jawab dan diskusi yang diutarakan oleh peserta sampai akhir acara. Kami mempersiapkan microphone speaker, proyektor, dan layar untuk penayangan, sehingga penyuluh hanya perlu menyediakan laptop, slide, dan video. Slide power point dan video penyuluh tayangkan dengan proyektor untuk mempermudah pemberian materi penyuluh berikan kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi pada saat diskusi kasus dan tanya jawab. Penyuluh mengadakan pengenalan terlebih dahulu pada peserta penyuluhan.

Sebelum pemberian materi. Penyuluh memberikan materi dengan slide, yang diawali dengan penjelasan mengenai materi Sanitasi Lingkungan, dilanjutkan dengan pemberian materi Limbah Domestik Rumah Tangga dan yang terakhir yaitu materi tentang *ecobrick*. Di akhir pemberian materi, diberikan juga cuplikan tayangan video dalam materi *ecobrick* tentang tips mendaur ulang sampah menjadi barang bermanfaat seperti dijadikan menjadi *ecobrick* dan juga video tentang waktu terurainya sampah pada beberapa jenis sampah hal ini diberitahukan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat karena sampah yang digunakan manusia sehari-hari memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk dapat hancur atau terurai di alam. Pentingnya untuk mengetahui berapa lama suatu material sampah dapat terurai dapat membantu membangun kesadaran untuk mengurangi jenis sampah tersebut.

Setelah pemberian materi selesai, dilakukan tanya jawab. Peserta penyuluhan cukup antusias dan terdapat beberapa orang yang memberikan pertanyaan kemudian terdapat juga peserta memberikan pengalaman pribadi terkait dengan materi penyuluhan. Terlihat peningkatan pemahaman peserta dari rangkuman materi dan studi kasus yang diberikan. Di akhir kegiatan, penyuluh meminta feedback atau pesan dan kesan dari

peserta penyuluhan terhadap pemberian materi yang telah disampaikan.

Teknik Asesmen dan Evaluasi

Evaluasi yaitu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan-kegiatan program sesuai tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan objektif. Manfaat melakukan evaluasi yaitu menentukan tingkat perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program atau kegiatan penyuluhan agar lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang digunakan dalam penyuluhan kali ini, yaitu pertama, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi secara keseluruhan pengukuran dilakukan sebelum pemberian penyuluhan dan setelah pemberian penyuluhan seperti dibuat pertanyaan sederhana mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah untuk melakukan evaluasi melalui tanggapan partisipan mengenai isi materi dan ketepatan materi terhadap kebutuhan.

Respon Peserta

Respon masyarakat terhadap Program Penyuluhan Peduli Lingkungan dengan menyampaikan materi penyuluhan di Sambong Tengah, Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya tergolong tinggi. Antusias dari masyarakat cukup bagus. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap materi penyuluhan, yakni tingkat keaktifan dalam masyarakat dalam menjawab pertanyaan dan antusiasme masyarakat sambong tengah mengikuti penyuluhan, semakin tinggi keaktifan dalam diskusi penyuluhan maka respon masyarakat terhadap materi penyuluhan akan semakin baik, dan semakin tinggi antusiasme masyarakat dalam mengikuti penyuluhan, maka respon terhadap materi penyuluhan juga akan semakin baik.

Pada sesi tanya jawab, respon masyarakat sangat baik yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan juga mengungkapkan pernyataan yang disampaikan kepada pemateri. Hal tersebut menunjukkan hasil refleksi/bentuk keingintahuan masyarakat

terhadap materi tersebut yang dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat telah dilakukan dengan hasil terlihat partisipasi masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam kerja bakti gotong royong membersihkan lingkungan secara sukarela juga dalam kegiatan penanaman pohon bersama.

SIMPULAN

Sebelum mengadakan kegiatan perlunya perencanaan terlebih dahulu seperti menentukan waktu pelaksanaan, lokasi, metode, teknik dan sasaran. Tahapan persiapan juga menganalisa bagaimana kekurangan dan kekuatan kegiatan, implementasi dan output serta outcomenya. Tentu didampingi dengan persiapan koordinasi dengan pihak terkait. Disamping itu, perlu identifikasi kebutuhan dan observasi calon sasaran dan pendekatan. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Oktober 2022 dengan rangkaian acara penyuluhan, pameran, penanaman 1000 bibit, dan stiker edukasi. Dengan berkolaborasi bersama Dinas Kehutanan Cabang Kota Tasikmalaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, tokoh masyarakat seperti RT, RW, pengurus bank sampah Ligar Sapari, Karang Taruna dan masyarakat serta mendapat apresiasi dengan kegiatan yang diselenggarakan sebagai aksi peduli lingkungan. Selain itu, masyarakat mengetahui cara mengolah limbah domestik khususnya diolah dengan *ecobrik*, masyarakat mengetahui pentingnya membuang limbah domestik dengan baik, masyarakat mengetahui dampak membuang sampah dan limbah sembarangan berdampak negatif bagi kesehatan, masyarakat mengetahui pentingnya pohon, masyarakat mengetahui pentingnya resapan air dan mengetahui cara membuat resapan air serta mengantisipasi terjadinya longsor dan bencana alam lainnya dengan penanaman 1000 bibit.

Kegiatan PEPELINGAN melakukan pendekatan dengan berbagai pihak agar dapat diterima serta kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Adapun model

pembelajaran praktik atau pelatihan terdiri dari 6 tahap yaitu, melakukan penyampaian tujuan diadakannya kegiatan baik ketika pendekatan ataupun pelaksanaan kegiatan, penjelasan materi, mendemonstrasikan cara membuat *ecobrik*. Peserta penyuluhan merespon antusias dan aktif berdiskusi serta diapresiasi oleh tokoh masyarakat. Kegiatan PEPELINGAN juga sekaligus sebagai langkah awal masyarakat untuk beraksi kembali merawat lingkungan, meningkatkan silaturahmi, terjalinnya kolaborasi masyarakat dengan mitra. Evaluasi kegiatan ini yaitu kurangnya SDM dalam mengelola kegiatan, sempat terjadinya Miss komunikasi, dan adanya kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal ini perlunya adanya meluncurkan program pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Mendukung inisiatif pengurangan limbah plastik dengan menyediakan alternatif ramah lingkungan dan kampanye edukatif. Melibatkan masyarakat dalam program rehabilitasi lahan kritis dan pengembalian fungsi ekosistem alami, seperti hutan mangrove atau lahan basah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Redaksi mengucapkan terimakasih atas terbitnya jurnal pengabdian ini, kepada tokoh masyarakat di Sambongpari yaitu RT. RW. pengurus Bank Sampah Ligarsapari, dan masyarakat yang turut berkontribusi dan berpartisipasi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Dinas Kehutanan Cabang Kota Tasikmalaya dan dosen di Jurusan Pendidikan Masyarakat.

REFERENSI

Darodjat dan Wahyudhiana M (2016). "Model Evaluasi Program Pendidikan". *Islamadina*. 14.(1). 4-11.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya. (2020). Data Timbunan Sampah Kecamatan. Diakses pada: <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-lingkungan-hidup/timbunan-sampah-menurut-kecamatan-tahun-2020/>.

Faedlulloh; Irawan & Prasetyanti (2019). Program Unggulan Kampung Iklim (ProKlim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. P-JIAP: Vol. 4 (1) 2019.

Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.